

Uang Beredar Tumbuh Positif pada Februari 2026

- Likuiditas perekonomian atau uang beredar dalam arti luas (M2) tumbuh positif pada Februari 2026. Posisi M2 pada Februari 2026 tercatat sebesar Rp10.089,9 triliun atau tumbuh sebesar 8,7% (yoy), setelah pada bulan Januari 2026 tumbuh sebesar 10,0% (yoy). Perkembangan tersebut didorong oleh pertumbuhan uang beredar sempit (M1) sebesar 14,4% (yoy) dan uang kuasi sebesar 3,1% (yoy).
- Berdasarkan faktor-faktor yang memengaruhinya, perkembangan M2 pada Februari 2026 terutama dipengaruhi oleh tagihan bersih kepada Pemerintah Pusat (Pempus) dan penyaluran kredit. Tagihan bersih kepada Pempus tumbuh sebesar 25,6% (yoy), meningkat dibandingkan pertumbuhan pada Januari 2026 sebesar 22,6% (yoy). Sementara itu, penyaluran kredit pada Februari 2026 tumbuh sebesar 8,9% (yoy), melanjutkan pertumbuhan pada bulan Januari 2026 sebesar 10,2% (yoy).¹
- Uang Primer (M0) *adjusted* pada Februari 2026 tumbuh 18,3% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan pada bulan sebelumnya sebesar 14,7% (yoy) sehingga tercatat sebesar Rp2.227,7 triliun. Perkembangan ini didorong oleh meningkatnya pertumbuhan giro bank umum di Bank Indonesia *adjusted* sebesar 33,6% (yoy) dan uang kartal yang diedarkan sebesar 15,8% (yoy). Berdasarkan faktor yang memengaruhinya, pertumbuhan M0 *adjusted* telah mempertimbangkan dampak pemberian insentif likuiditas (pengendalian moneter *adjusted*).

Tabel 1. Uang Beredar dan Komponennya (triliun Rp)

Komponen Uang Beredar	2026		% (yoy)	
	Jan	Feb*	Jan'26	Feb'26*
Uang Beredar Luas (M2)	10.116,2	10.089,9	10,0	8,7
Uang Beredar Sempit (M1)	5.923,4	5.887,0	14,9	14,4
Uang Kartal di Luar Bank Umum dan BPR	1.156,8	1.159,9	14,5	15,0
Giro Rupiah	2.222,8	2.180,9	24,9	23,5
a.l: Uang Elektronik*	17,1	17,5	22,4	20,6
Tabungan Rupiah Ditarik Sewaktu-waktu	2.543,7	2.546,2	7,6	7,4
Uang Kuasi	4.146,3	4.154,7	5,3	3,1
Simpanan Berjangka (Rupiah & Valas)	3.115,1	3.137,7	5,9	3,7
Tabungan Lainnya (Rupiah & Valas)	309,2	309,0	15,3	9,3
Giro Valas	722,0	708,0	(0,7)	(1,7)
Surat Berharga Selain Saham**	46,5	48,2	(56,7)	(55,1)

Keterangan:

*Angka sementara

** Surat berharga selain saham yang diterbitkan BI dan bank yang dimiliki sektor swasta domestik mencakup a.l. SRBI, SVBI, sertifikat deposito, obligasi dengan jatuh tempo sampai dengan satu tahun, serta kewajiban akseptasi. Sejalan dengan implementasi Laporan Bank Umum Integrasi dan penyempurnaan detail pelaporan, maka sejak posisi Januari 2022, memperhitungkan pula Sertifikat Deposito Syariah yang diterbitkan oleh Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dari Bank Umum.

KOMPONEN UANG BEREDAR

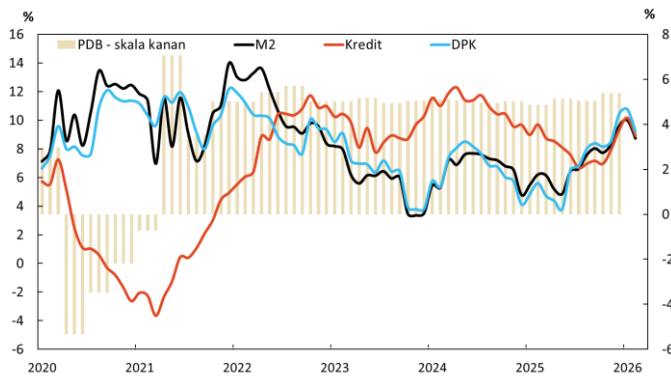
Uang Beredar tumbuh positif pada Februari 2026.

Posisi M2 pada Februari 2026 tercatat sebesar Rp10.089,9 triliun, atau tumbuh sebesar 8,7% (yoy), setelah pada bulan sebelumnya tumbuh sebesar 10,0% (yoy) (Tabel 1 dan Grafik 1). Berdasarkan komponennya, perkembangan M2 didukung oleh pertumbuhan uang beredar sempit (M1) sebesar 14,4% (yoy) dan uang kuasi sebesar 3,1% (yoy).

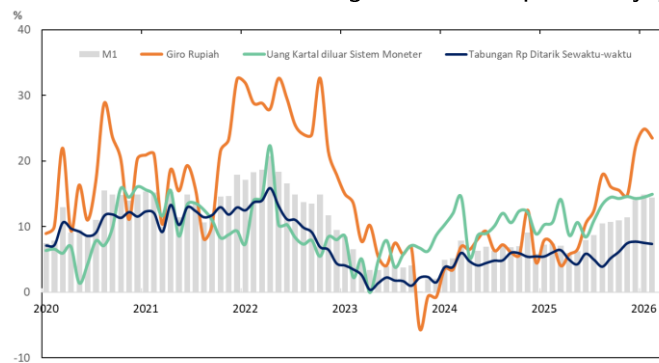
M1 dengan pangsa 58,3% dari M2, pada Februari 2026 tercatat Rp5.887,0 triliun atau tumbuh sebesar 14,4% (yoy), setelah tumbuh 14,9% (yoy) pada bulan sebelumnya. Perkembangan M1 dipengaruhi oleh giro rupiah dan tabungan rupiah ditarik sewaktu-waktu yang tumbuh masing-masing sebesar 23,5% (yoy) dan 7,4% (yoy), sedikit lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya yang tumbuh

¹ Kredit yang diberikan hanya dalam bentuk Pinjaman (*Loans*), dan tidak termasuk instrumen keuangan yang dipersamakan dengan pinjaman, seperti surat berharga (*Debt Securities*), tagihan akseptasi (*Banker's Acceptances*), dan Tagihan Repo. Selain itu, kredit yang diberikan tidak termasuk kredit yang diberikan oleh kantor Bank Umum yang berkedudukan di Luar Negeri, dan kredit yang disalurkan kepada Pemerintah Pusat dan Bukan Penduduk.

Grafik 1. Pertumbuhan PDB, M2, DPK dan Kredit (yoy)



Grafik 2. Pertumbuhan Uang Beredar Sempit (M1) (yoy)



Tabel 2. Faktor yang Memengaruhi Uang Beredar (triliun Rp)

Uraian	2026		% yoy	
	Jan	Feb*	Jan'26	Feb'26*
Uang Beredar (M2)	10.116,2	10.089,9	10,0	8,7
Aktiva Luar Negeri Bersih	2.151,4	2.093,7	5,5	2,0
Aktiva Dalam Negeri Bersih	7.964,8	7.996,2	11,2	10,6
a.l. Tagihan Bersih kepada Pempus	849,9	875,8	22,6	25,6
Tagihan kepada Pemerintah Pusat	1.784,9	1.794,5	12,0	11,1
Kewajiban kepada Pemerintah Pusat	935,0	918,7	3,7	0,1
Tagihan Kepada Sektor Lainnya	8.943,0	8.954,1	10,2	9,0
Kredit	8.415,8	8.420,5	10,2	8,9
Modal	(2.848,8)	(2.869,8)	12,9	10,7
Lainnya Bersih	1.708,4	1.716,4	17,8	15,2

Keterangan:
*Data sementara

masing-masing sebesar 24,9% (yoy) dan 7,6% (yoy). Sementara itu, uang kartal di luar bank umum dan BPR pada Februari 2026 tercatat sebesar Rp1.159,9 triliun, atau tumbuh sebesar 15,0% (yoy), meningkat dibandingkan pada bulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 14,5% (yoy) (Grafik 2).

Selanjutnya, uang kuasi dengan pangsa 41,2% dari M2 pada Februari 2026 tercatat tumbuh positif sebesar 3,1% (yoy) menjadi Rp4.154,7 triliun, meski melambat dibandingkan pertumbuhan bulan sebelumnya sebesar 5,3% (yoy). Perkembangan tersebut terutama disebabkan oleh perlambatan simpanan berjangka, dan tabungan lainnya masing-masing sebesar 3,7% (yoy), dan 9,3% (yoy) dibandingkan dengan 5,9% (yoy) dan 15,3% (yoy) pada Januari 2026. Selain itu, giro valas mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 1,7% (yoy), lebih dalam dari bulan sebelumnya 0,7% (yoy).

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI UANG BEREDAR

Perkembangan M2 pada Februari 2026 terutama dipengaruhi oleh tagihan bersih kepada Pempus dan penyaluran kredit (Tabel 2). Tagihan bersih sistem moneter kepada Pempus tumbuh sebesar 25,6% (yoy), lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan pada bulan sebelumnya sebesar 22,6% (yoy). Sementara itu, penyaluran kredit pada Februari 2026 tercatat sebesar Rp8.420,5 triliun atau tumbuh 8,9% (yoy), setelah pada Januari 2026 tumbuh 10,2% (yoy). Aktiva luar negeri bersih tumbuh sebesar 2,0% (yoy), setelah pada bulan sebelumnya tumbuh 5,5% (yoy).

Tabel 3. Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Berdasarkan Valuta (triliun Rp)

DPK	2026		% (yoy)	
	Jan	Feb*	Jan'26	Feb'26*
Rupiah	8.112,6	8.082,0	11,8	10,2
Giro	2.346,4	2.302,2	26,8	25,2
Tabungan	2.862,5	2.859,5	8,4	7,3
Simpanan Berjangka	2.903,6	2.920,3	5,1	3,1
Valas	1.374,6	1.367,2	4,9	3,8
Giro	759,9	746,8	0,0	(0,8)
Tabungan	218,6	219,0	14,0	13,7
Simpanan Berjangka	396,1	401,3	10,5	7,9
Total Jenis Simpanan	9.487,2	9.449,1	10,8	9,2
Giro	3.106,3	3.049,0	19,0	17,6
Tabungan	3.081,1	3.078,5	8,8	7,7
Simpanan Berjangka	3.299,8	3.321,6	5,7	3,7

Keterangan:
*Angka sementara

Tabel 4. Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Berdasarkan Golongan Nasabah (triliun Rp)

DPK	2026		% (yoy)	
	Jan	Feb*	Jan'26	Feb'26*
Giro	3.106,3	3.049,0	19,0	17,6
Korporasi	2.732,6	2.670,9	21,9	19,8
Perorangan	106,9	102,9	(8,6)	(8,7)
Lainnya**	266,8	275,3	5,6	10,2
Tabungan	3.081,1	3.078,5	8,8	7,7
Korporasi	360,1	352,9	26,6	19,4
Perorangan	2.653,3	2.659,5	6,5	6,2
Lainnya**	67,8	66,0	19,0	16,8
Simpanan Berjangka	3.299,8	3.321,6	5,7	3,7
Korporasi	1.807,7	1.836,4	11,5	10,1
Perorangan	1.382,0	1.371,1	(1,5)	(3,3)
Lainnya**	110,1	114,1	14,5	(3,3)
Total	9.487,2	9.449,1	10,8	9,2
Korporasi	4.900,4	4.860,3	18,2	15,9
Perorangan	4.142,1	4.133,5	3,2	2,4
Lainnya**	444,6	455,4	9,6	7,3

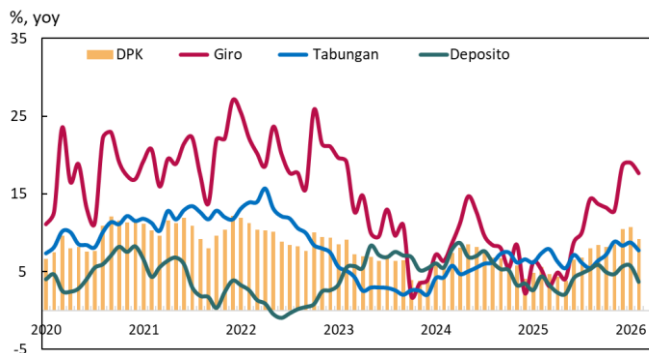
Keterangan:
*Angka sementara
**Sektor Lainnya mencakup Pemda, Koperasi, Yayasan, dan Swasta Lainnya

PERKEMBANGAN DANA PIHAK KETIGA (DPK)

Penghimpunan DPK pada Februari 2026 tercatat sebesar Rp9.449,1 triliun atau tumbuh 9,2% (yoy), melanjutkan pertumbuhan pada bulan sebelumnya sebesar 10,8% (yoy) (Tabel 3). Perkembangan tersebut didorong oleh seluruh komponennya yaitu giro, tabungan, dan simpanan berjangka yang tumbuh masing-masing sebesar 17,6% (yoy), 7,7% (yoy), dan 3,7% (yoy), setelah mengalami pertumbuhan pada bulan sebelumnya masing-masing sebesar 19,0% (yoy), 8,8% (yoy), dan 5,7% (yoy). (Grafik 3).

Berdasarkan golongan nasabah, perkembangan DPK dipengaruhi oleh pertumbuhan DPK korporasi, perorangan, dan nasabah lainnya yang tumbuh masing-masing sebesar 15,9% (yoy), 2,4% (yoy), dan 7,3% (yoy), melambat dibandingkan dengan pertumbuhan pada bulan sebelumnya sebesar 18,2% (yoy), 3,2% (yoy), dan 9,6% (yoy) (Tabel 4).

Grafik 3. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Berdasarkan Jenisnya (yoy)



Tabel 5. Perkembangan Kredit Berdasarkan Golongan Debitur (triliun Rp)

Golongan Debitur	2026		% (yoy)	
	Jan	Feb*	Jan'26	Feb'26*
Korporasi	4.776,0	4.773,0	15,2	13,8
Perorangan	3.580,9	3.589,2	4,3	3,2
Lainnya**	59,0	58,3	-1,9	-4,3
Total	8.415,8	8.420,5	10,2	8,9

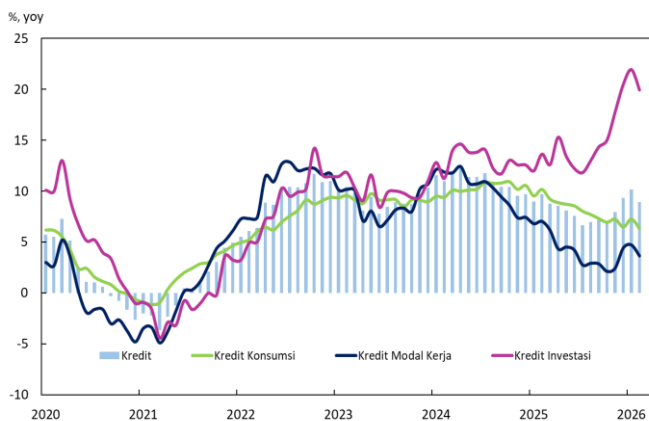
Keterangan:
*Angka sementara
**Golongan Debitur lainnya mencakup Pemda, Koperasi, Yayasan, dan Swasta Lainnya

Tabel 6. Perkembangan Kredit Berdasarkan Jenis Penggunaan (triliun Rp)

Keterangan	2026		% (yoy)	
	Jan	Feb*	Jan'26	Feb'26*
Kredit Modal Kerja (KMK)	3.508,1	3.499,0	4,7	3,7
Kredit Investasi (KI)	2.550,8	2.558,1	22,0	20,0
Kredit Konsumsi (KK)	2.357,0	2.363,4	7,2	6,3
a.l: Kredit Pemilikan Rumah	839,3	840,8	5,5	5,0
Kredit Kendaraan Bermotor	133,4	132,3	(6,7)	(7,9)
Kredit Multiguna	1.384,4	1.390,3	9,9	8,7

Keterangan:
*Data sementara
Cakupan data posisi kredit yang diberikan Bank Umum

Grafik 4. Pertumbuhan Kredit Berdasarkan Jenis Penggunaan (yoy)



Tabel 7. Kredit Properti (triliun Rp)

Keterangan	2026		% (yoy)	
	Jan	Feb*	Jan'26	Feb'26*
Kredit Properti	1.608,3	1.615,2	14,1	13,7
KPR dan KPA	839,3	840,8	5,5	5,0
Konstruksi	514,1	516,2	34,4	33,6
Real estate	254,9	258,1	10,1	10,6

Keterangan:
*Data sementara

PERKEMBANGAN KREDIT

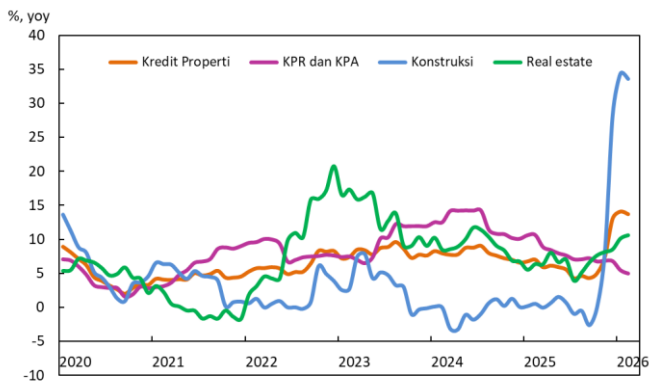
Kredit yang disalurkan oleh perbankan pada Februari 2026 tumbuh positif. Penyaluran kredit pada Februari 2026 tercatat sebesar Rp8.420,5 triliun atau tumbuh 8,9% (yoy), setelah mengalami pertumbuhan sebesar 10,2% (yoy) pada Januari 2026. Tetap positifnya penyaluran kredit terutama didorong oleh penyaluran kredit kepada debitur korporasi dan perorangan yang tumbuh masing-masing sebesar 13,8% (yoy) dan 3,2% (yoy), meski lebih rendah dari pertumbuhan 15,2% (yoy) dan 4,3% (yoy) pada bulan sebelumnya (Tabel 5).

Berdasarkan jenis penggunaan, Kredit Modal Kerja (KMK) pada Februari 2026 tumbuh sebesar 3,7% (yoy), lebih rendah dibandingkan pertumbuhan pada bulan sebelumnya sebesar 4,7% (yoy). Perkembangan KMK pada Februari 2026 terutama dipengaruhi oleh penurunan penyaluran kredit pada sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan, serta Pertambangan dan Penggalian (Lampiran 4).

Kredit Investasi (KI) pada Februari 2026 tumbuh tetap tinggi sebesar 20,0% (yoy), meski menurun dibandingkan pertumbuhan bulan sebelumnya sebesar 22,0% (yoy). Perkembangan tersebut terutama dipengaruhi oleh perlambatan pertumbuhan pada sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan serta kontraksi pertumbuhan penyaluran kredit pada sektor Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan (Lampiran 4).

Selanjutnya, Kredit Konsumsi (KK) pada Februari 2026 tumbuh sebesar 6,3% (yoy), melanjutkan pertumbuhan pada Januari 2026 sebesar 7,2% (yoy). Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh perkembangan Kredit Kendaraan Bermotor yang

Grafik 5. Perkembangan Kredit Properti (yoy)

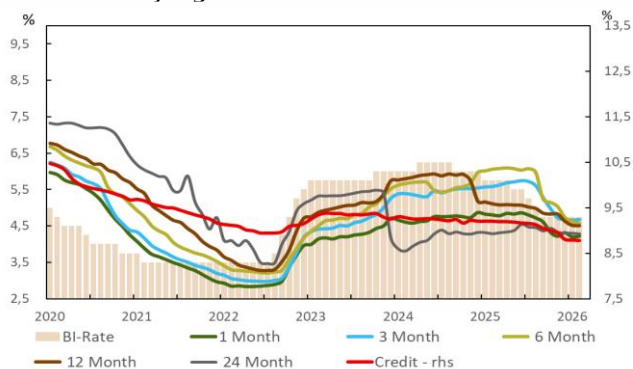


Tabel 8. Kredit UMKM (triliun Rp)

Keterangan	2026		% (yoy)	
	Jan	Feb*	Jan '26	Feb '26*
Skala Usaha				
Mikro	663,0	659,5	0,1	0,004
Kecil	488,1	492,5	(1,0)	(1,5)
Menengah	331,6	332,9	(1,1)	(0,4)
Jenis Penggunaan				
Modal Kerja	991,7	992,8	(4,8)	(4,9)
Investasi	491,1	492,1	9,5	9,6
Total UMKM	1.482,8	1.484,9	(0,5)	(0,6)

Keterangan:
*Data sementara

Grafik 6. Perkembangan BI-Rate, Suku Bunga Simpanan Berjangka dan Kredit



mengalami kontraksi sebesar 7,9% (yoy), lebih dalam dibandingkan Januari 2026 yang juga mengalami kontraksi sebesar 9,9% (yoy). Selain itu, Kredit Multiguna dan Kredit Pemilikan Rumah juga mengalami perlambatan pertumbuhan masing-masing menjadi sebesar 8,7% (yoy) dan 5,0% (yoy) (Tabel 6).

Penyaluran kredit properti pada Februari 2026 tumbuh sebesar 13,7% (yoy), setelah mengalami pertumbuhan pada bulan sebelumnya sebesar 14,1% (yoy). Perkembangan tersebut terutama dipengaruhi oleh pertumbuhan KPR dan KPA sebesar 5,0% (yoy) dan kredit konstruksi sebesar 33,6% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan bulan sebelumnya masing-masing sebesar 5,5% (yoy) dan 34,4% (yoy) (Tabel 7).

Penyaluran kredit kepada UMKM pada Februari 2026 terkontraksi sebesar 0,6% (yoy), relatif stabil dibandingkan dengan kontraksi sebesar 0,5% (yoy) pada bulan sebelumnya (Tabel 8). Kredit skala usaha mikro mengalami pertumbuhan sebesar 0,004% (yoy). Sementara itu, kredit skala usaha kecil dan menengah terkontraksi masing-masing sebesar 1,5% (yoy) dan 0,4% (yoy). Berdasarkan jenis penggunaan, kontraksi kredit UMKM pada Februari 2026 terutama bersumber dari kontraksi yang lebih dalam pada Kredit Modal Kerja (-4,9%; yoy).

SUKU BUNGA KREDIT DAN SIMPANAN

Pada Februari 2026, suku bunga kredit dan suku bunga simpanan mengalami penurunan dibandingkan bulan sebelumnya. Rata-rata tertimbang suku bunga kredit pada Februari 2026 sebesar 8,78%, sedikit menurun dibandingkan suku bunga kredit bulan sebelumnya sebesar 8,79%. Suku

Tabel 9. Komponen Uang Primer *adjusted* (triliun Rp)

Keterangan	2026		% (mtm)	% (yoy)	
	Jan	Feb*		Jan'26	Feb'26*
Uang Primer <i>adjusted</i> (M0 <i>adjusted</i>)	2.193,0	2.227,7	1,6	14,7	18,3
Uang Kartal	1.267,6	1.287,8	1,6	12,4	15,8
Giro Bank Umum di BI <i>adjusted</i>	902,7	914,4	1,3	30,1	33,6
Giro Sektor Swasta di BI	6,2	6,1	-2,1	-5,8	28,3
Surat Berharga diterbitkan BI yang dimiliki oleh Sektor Swasta**	16,5	19,4	17,7	-80,2	-76,2

Keterangan:

*Angka sementara

** Terdiri dari SRBI, SVBI dan SUVBI yang dimiliki oleh sektor swasta (residen non-bank). SRB diterbitkan sejak September 2023, sedangkan SVBI dan SUVBI diterbitkan sejak November 2023.

bunga simpanan berjangka juga menurun terutama pada tenor 6 bulan, 12 bulan, dan 24 bulan, masing-masing sebesar 4,56%, 4,50%, dan 4,28%, dibandingkan dengan 4,62%, 4,52%, dan 4,30% pada Januari 2026 (Grafik 6).

PERKEMBANGAN UANG PRIMER *ADJUSTED*

Uang Primer (M0) *adjusted* pada Februari 2026 tercatat sebesar Rp2.227,7 triliun atau tumbuh 18,3% (yoy), meningkat dibandingkan dengan pertumbuhan pada bulan sebelumnya sebesar 14,7% (yoy). Peningkatan ini didorong oleh pertumbuhan giro bank umum di BI *adjusted* sebesar 33,6% (yoy), uang kartal yang diedarkan sebesar 15,8% (yoy), dan giro sektor swasta di BI sebesar 28,3% (yoy). Sementara itu, surat berharga diterbitkan BI yang dimiliki sektor swasta tercatat kontraksi sebesar 76,2% (yoy) (Tabel 9).

Lampiran 1. Tabel Uang Beredar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya (Triliun Rp)

Uraian	2025												2026	
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb*
Uang Beredar (M2)	9.198,4	9.281,1	9.436,7	9.387,9	9.404,3	9.595,3	9.574,9	9.654,3	9.773,4	9.783,8	9.893,3	10.134,7	10.116,2	10.089,9
Uang Beredar Sempit (M1)	5.155,2	5.145,8	5.273,0	5.223,6	5.224,9	5.407,7	5.373,6	5.451,5	5.529,0	5.573,5	5.748,0	5.955,9	5.923,4	5.887,0
Uang Kartal di Luar Bank Umum dan BPR	1.010,2	1.009,0	1.088,9	1.025,3	1.033,7	1.039,2	1.042,7	1.082,4	1.095,9	1.108,9	1.148,4	1.214,8	1.156,8	1.159,9
Simpanan Giro Rupiah	1.780,1	1.765,9	1.753,8	1.777,2	1.802,4	1.915,9	1.897,5	1.972,2	1.991,3	1.996,3	2.089,3	2.172,2	2.222,8	2.180,9
a.l: Uang Elektronik	14,0	14,5	15,6	14,5	14,8	14,9	15,0	15,3	15,5	15,9	16,4	17,2	17,1*	17,5
Tabungan Rupiah Ditarik Sewaktu-waktu	2.364,9	2.370,9	2.430,3	2.421,1	2.388,9	2.452,6	2.433,3	2.396,8	2.441,8	2.468,3	2.510,3	2.569,0	2.543,7	2.546,2
Uang Kuasi	3.935,8	4.027,8	4.056,9	4.060,8	4.076,3	4.123,0	4.145,1	4.155,4	4.194,2	4.167,0	4.101,0	4.126,2	4.146,3	4.154,7
Simpanan Berjangka	2.940,8	3.024,6	3.042,4	3.019,9	3.029,8	3.058,2	3.095,5	3.117,2	3.126,6	3.111,9	3.058,2	3.110,9	3.115,1	3.137,7
Rupiah	2.601,0	2.671,8	2.682,4	2.676,1	2.694,3	2.727,1	2.755,4	2.777,5	2.785,1	2.762,7	2.695,5	2.735,6	2.738,3	2.755,8
Valas	339,8	352,8	360,0	343,8	335,5	331,1	340,1	339,7	341,5	349,2	362,7	375,3	376,9	381,9
Tabungan Lainnya	268,3	282,8	285,1	285,0	284,4	291,7	294,8	298,6	306,1	308,4	312,2	306,2	309,2	309,0
Rupiah	87,8	102,2	102,1	97,6	96,0	98,9	103,4	101,7	105,4	106,2	106,5	106,6	102,7	102,3
Valas	180,5	180,6	183,1	187,4	188,3	192,7	191,4	196,9	200,7	202,1	205,7	199,7	206,5	206,7
Simpanan Giro Valuta Asing	726,8	720,5	729,3	755,9	762,2	773,2	754,8	739,7	761,4	746,8	730,6	709,1	722,0	708,0
Surat Berharga Selain Saham	107,3	107,4	106,8	103,5	103,0	64,5	56,3	47,4	50,3	43,3	44,4	52,5	46,5	48,2
Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Uang Beredar	9.198,4	9.281,1	9.436,7	9.387,9	9.404,3	9.595,3	9.574,9	9.654,3	9.773,4	9.783,8	9.893,3	10.134,7	10.116,2	10.089,9
Aktiva Luar Negeri Bersih	2.038,5	2.053,5	2.046,6	1.980,1	1.955,4	1.964,9	2.004,1	2.024,9	2.085,3	2.074,8	2.070,7	2.158,9	2.151,4	2.093,7
Aktiva Dalam Negeri Bersih	7.159,8	7.227,6	7.390,1	7.407,8	7.448,9	7.630,4	7.570,8	7.629,4	7.688,1	7.709,1	7.822,6	7.975,7	7.964,8	7.996,2
Tagihan Bersih Kepada Pemerintah Pusat	693,0	697,1	709,3	604,4	581,3	730,4	709,9	787,1	838,7	828,8	860,8	850,9	849,9	875,8
Tagihan kepada Pemerintah Pusat	1.594,3	1.615,4	1.612,2	1.627,5	1.634,9	1.582,0	1.651,4	1.665,1	1.707,3	1.737,8	1.752,2	1.775,7	1.784,9	1.794,5
Kewajiban kepada Pemerintah Pusat	901,3	918,2	903,0	1.023,1	1.053,6	851,6	941,5	878,0	868,5	909,0	891,4	924,7	935,0	918,7
Tagihan kepada Sektor Lainnya	8.113,9	8.212,6	8.312,1	8.372,9	8.413,1	8.458,9	8.463,7	8.477,1	8.567,4	8.619,5	8.707,3	8.967,8	8.943,0	8.954,1
Tagihan k/ Lembaga Keuangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Lainnya	686,4	695,0	724,2	723,2	723,1	723,4	718,5	710,5	724,9	725,4	725,8	763,9	755,3	772,4
Pinjaman yang Diberikan	479,8	487,2	507,5	505,5	500,0	503,8	497,5	496,2	505,9	510,0	507,9	541,5	528,1	540,9
Tagihan Lainnya	206,6	207,7	216,7	217,7	223,2	219,6	221,1	214,3	219,0	215,4	217,8	222,4	227,2	231,5
Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Daerah	1,2	1,1	1,5	1,4	1,4	1,3	1,2	1,2	1,0	1,1	1,1	1,9	1,9	1,9
Pinjaman yang Diberikan	1,2	1,1	1,5	1,4	1,4	1,3	1,2	1,2	1,0	1,1	1,1	1,9	1,9	1,9
Tagihan Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan k/ Lembaga Bukan Keuangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
BUMN:	445,4	441,2	454,2	490,9	490,4	483,7	489,4	491,3	510,3	519,5	522,6	621,1	623,7	586,0
Pinjaman yang Diberikan	416,0	412,3	424,1	460,5	461,4	455,4	461,7	463,0	481,0	492,2	495,9	590,6	595,0	558,6
Tagihan Lainnya	29,4	28,9	30,2	30,4	29,0	28,3	27,7	28,2	29,3	27,2	26,7	30,5	28,8	27,4
Tagihan kepada Sektor Swasta	6.980,9	7.075,3	7.132,1	7.157,4	7.198,2	7.250,4	7.254,6	7.274,2	7.331,1	7.373,5	7.457,9	7.580,9	7.562,0	7.593,9
Pinjaman yang Diberikan	6.742,7	6.831,9	6.887,2	6.898,2	6.942,4	6.994,6	6.980,1	7.004,7	7.067,4	7.107,9	7.195,8	7.318,7	7.295,1	7.323,4
Tagihan Lainnya	238,2	243,4	244,9	259,2	255,8	255,8	274,5	269,4	263,7	265,6	262,0	262,1	267,0	270,5
Modal	(2.523,0)	(2.591,8)	(2.496,4)	(2.520,4)	(2.531,9)	(2.556,8)	(2.610,8)	(2.655,0)	(2.725,3)	(2.760,8)	(2.767,6)	(2.799,1)	(2.848,8)	(2.869,8)
Lainnya Bersih	1.450,4	1.489,7	1.452,6	1.531,9	1.568,8	1.593,9	1.614,3	1.642,8	1.633,9	1.652,0	1.654,3	1.671,5	1.708,4	1.716,4

Keterangan:

Sejak data Januari 2012 dilakukan perluasan cakupan BPR melalui penambahan BPR Syariah

Sejak 2021, tabungan rupiah yang dapat ditarik sewaktu-waktu direklasifikasi dari sebelumnya komponen uang kuasi, menjadi M1 karena sifatnya yang mudah digunakan untuk transaksi.

Sejak data Januari 2022, pelaporan Bank Umum bersumber dari Laporan Bank Umum Terintegrasi

*Angka sementara

Lampiran 2. Pertumbuhan Uang Beredar dan Faktor yang Memengaruhinya (% , yoy)

Uraian	2025												2026	
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb*
Uang Beredar (M2)	5,5	6,2	6,1	5,2	4,9	6,4	6,6	7,6	8,0	7,7	8,3	9,6	10,0	8,7
Uang Beredar Sempit (M1)	7,2	7,4	7,1	6,0	6,3	8,0	8,7	10,5	10,7	11,0	11,4	14,0	14,9	14,4
Uang Kartal di Luar Bank Umum dan BPR	10,3	10,7	14,2	8,7	10,7	8,4	11,0	13,4	14,5	14,3	14,6	14,3	14,5	15,0
Simpanan Giro Rupiah	8,0	7,4	4,0	5,8	6,6	10,5	12,6	17,9	16,1	15,6	14,8	22,3	24,9	23,5
a.l: Uang Elektronik	15,8	17,1	19,8	12,8	15,5	14,0	15,6	15,9	18,1	19,8	19,4	20,8	22,4*	20,6
Tabungan Rupiah Ditarik Sewaktu-waktu	5,5	6,1	6,5	5,0	4,3	5,9	5,0	3,9	5,2	6,2	7,5	7,7	7,6	7,4
Uang Kuasi	1,3	2,8	3,0	2,4	1,5	4,7	4,9	5,5	6,3	5,5	6,0	5,6	5,3	3,1
Simpanan Berjangka	1,7	3,6	3,0	2,1	2,0	4,4	4,9	5,4	5,9	4,9	4,9	5,8	5,9	3,7
Rupiah	0,9	2,5	1,7	1,0	1,7	5,6	5,9	6,2	6,0	5,0	4,5	5,2	5,3	3,1
Valas	8,7	12,5	13,8	11,4	4,7	(4,6)	(2,7)	(0,9)	5,6	4,2	7,3	10,3	10,9	8,3
Tabungan Lainnya	(1,1)	4,4	11,1	9,9	8,5	11,0	9,5	8,8	8,5	10,1	17,2	12,3	15,3	9,3
Rupiah	(15,5)	(1,4)	7,4	5,4	0,9	8,5	7,6	3,4	5,7	4,7	18,3	8,4	17,0	0,1
Valas	7,8	8,0	13,2	12,4	12,8	12,4	10,6	11,8	10,0	13,2	16,6	14,5	14,4	14,5
Simpanan Giro Valuta Asing	0,3	(0,8)	0,4	0,8	(2,9)	3,7	3,2	4,7	6,9	6,2	6,4	2,1	(0,7)	(1,7)
Surat Berharga Selain Saham	276,0	253,8	250,5	228,2	181,4	(7,4)	(37,2)	(54,1)	(53,5)	(60,6)	(58,6)	(54,0)	(56,7)	(55,1)
Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Uang Beredar	5,5	6,2	6,1	5,2	4,9	6,4	6,6	7,6	8,0	7,7	8,3	9,6	10,0	8,7
Aktiva Luar Negeri Bersih	2,4	4,1	6,0	3,5	3,9	7,3	10,7	12,6	10,4	9,7	8,9	5,5	2,0	
Aktiva Dalam Negeri Bersih	6,4	6,8	6,2	5,6	5,1	7,1	6,4	6,8	6,8	7,0	7,9	9,8	11,2	10,6
Tagihan Bersih Kepada Pemerintah Pusat	(14,1)	(5,8)	(8,7)	(20,9)	(25,7)	(8,2)	(6,2)	5,0	6,5	5,4	8,7	13,6	22,6	25,6
Tagihan kepada Pemerintah Pusat	(7,1)	(6,0)	(3,5)	(2,1)	0,4	(4,0)	1,3	1,8	5,2	9,8	9,5	11,5	12,0	11,1
Kewajiban kepada Pemerintah Pusat	(0,9)	(6,1)	1,0	13,9	24,4	0,0	7,8	(0,9)	3,9	14,3	10,4	9,7	3,7	0,1
Tagihan kepada Sektor Lainnya	8,3	9,0	8,1	8,0	7,7	7,2	6,5	6,6	7,2	7,2	7,8	9,4	10,2	9,0
Tagihan k/ Lembaga Keuangan														
Lainnya	26	22	19	13	10	7	5	3	7	8	5	9	10	11
Pinjaman yang Diberikan	33	27	22	21	16	13	11	10	7	9	9	10	10	11
Tagihan Lainnya	12	12	11	(3)	(1)	(4)	(5)	(9)	7	6	(1)	7	10	11
Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Daerah	(49)	(50)	(25)	(22)	(16)	(13)	(10)	(4)	(8)	(0)	11	100	61	66
Pinjaman yang Diberikan	(49)	(50)	(25)	(22)	(16)	(13)	(10)	(4)	(8)	(0)	11	100	61	66
Tagihan Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan k/ Lembaga Bukan Keuangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
BUMN:	5	3	3	9	6	4	(0)	2	10	14	13	38	40	33
Pinjaman yang Diberikan	5	3	3	8	6	4	(0)	2	10	15	14	40	43	35
Tagihan Lainnya	6	7	12	15	13	8	2	4	13	6	(0)	5	(2)	(5)
Tagihan kepada Sektor Swasta	7,0	8,3	7,5	7,5	7,6	7,4	7,0	7,3	7,0	6,6	7,7	7,6	8,3	7,3
Pinjaman yang Diberikan	7,9	9,1	8,3	7,7	7,8	7,5	6,9	7,2	7,0	6,4	7,6	7,4	8,2	7,2
Tagihan Lainnya	(12,8)	(11,6)	(11,1)	0,6	2,7	4,5	10,4	11,4	7,3	14,6	12,4	11,6	12,1	11,2
Modal	6,9	9,8	9,3	8,5	8,1	7,1	7,5	10,3	12,1	11,3	11,2	11,7	12,9	10,7
Lainnya Bersih	15,0	12,7	13,1	15,9	16,3	17,6	17,5	18,5	17,8	17,9	16,2	18,1	17,8	15,2

Keterangan:

Sejak data Januari 2012 dilakukan perluasan cakupan BPR melalui penambahan BPR Syariah

Sejak 2021, tabungan rupiah yang dapat ditarik sewaktu-waktu direklasifikasi dari sebelumnya komponen uang kuasi, menjadi M1 karena sifatnya yang mudah digunakan untuk transaksi.

*Data sementara

Lampiran 3. Tabel Dana Pihak Ketiga di Perbankan (Triliun Rp)

DPK	2025												2026	
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb*
Rupiah	7.254,5	7.335,0	7.389,9	7.389,3	7.405,7	7.633,0	7.634,2	7.704,2	7.783,6	7.800,0	7.861,9	8.131,1	8.112,6	8.082,0
Giro	1.850,9	1.838,7	1.822,6	1.852,4	1.882,5	2.001,3	1.982,3	2.061,6	2.084,1	2.090,4	2.179,7	2.324,5	2.346,4	2.302,2
Tabungan	2.641,3	2.664,5	2.726,8	2.702,6	2.672,2	2.748,7	2.736,2	2.704,2	2.753,7	2.784,4	2.824,4	2.899,4	2.862,5	2.859,5
Simpanan Berjangka	2.762,2	2.831,8	2.840,5	2.834,3	2.851,0	2.883,0	2.915,8	2.938,4	2.945,7	2.925,1	2.857,8	2.907,2	2.903,6	2.920,3
Valas	1.310,2	1.317,5	1.335,7	1.351,3	1.345,7	1.355,3	1.342,5	1.332,1	1.360,9	1.354,3	1.357,2	1.338,1	1.374,6	1.367,2
Giro	759,8	753,2	761,4	788,9	792,4	801,9	782,7	767,5	790,5	774,2	759,7	735,1	759,9	746,8
Tabungan	191,8	192,6	195,3	199,5	200,9	205,3	203,5	208,8	211,7	212,8	216,9	209,1	218,6	219,0
Simpanan Berjangka	358,6	371,8	379,0	362,9	352,5	348,1	356,3	355,8	358,7	367,4	380,6	393,9	396,1	401,3
Total Jenis Simpanan	8.564,7	8.652,5	8.725,6	8.740,6	8.751,4	8.988,4	8.976,7	9.036,3	9.144,5	9.154,3	9.219,1	9.469,2	9.487,2	9.449,1
Giro	2.610,7	2.591,9	2.583,9	2.641,2	2.675,0	2.803,2	2.765,0	2.829,1	2.874,6	2.864,6	2.939,3	3.059,6	3.106,3	3.049,0
Tabungan	2.833,1	2.857,1	2.922,1	2.902,2	2.873,0	2.954,0	2.939,7	2.913,0	2.965,4	2.997,2	3.041,4	3.108,5	3.081,1	3.078,5
Simpanan Berjangka	3.120,9	3.203,6	3.219,6	3.197,2	3.203,4	3.231,2	3.272,0	3.294,2	3.304,5	3.292,5	3.238,4	3.301,1	3.299,8	3.321,6

Keterangan:

Cakupan DPK (Dana Pihak Ketiga) pada tabel di atas meliputi simpanan yang diblokir dan simpanan milik pihak ketiga (tidak termasuk simpanan milik Pemerintah Pusat dan Bukan penduduk), baik dalam Rupiah dan Valas, pada Bank Umum dan BPR (tidak termasuk kantor cabang yang beroperasi di luar wilayah Indonesia) dalam bentuk Giro, Tabungan, dan Simpanan Berjangka.

*Data sementara

Lampiran 4. Kredit yang Disalurkan Perbankan Kepada Sektor Swasta Domestik (Triliun Rp)

Keterangan	2025												2026	
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb*
Kredit Investasi	2.091,6	2.132,5	2.153,6	2.215,9	2.219,0	2.213,6	2.220,6	2.224,4	2.262,7	2.335,2	2.406,0	2.506,7	2.550,8	2.558,1
Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan	290,9	293,1	293,3	296,5	301,9	301,2	304,5	305,2	302,5	324,2	344,2	372,7	384,4	384,7
Pertambangan dan Penggalian	178,3	179,2	187,0	205,1	214,6	216,7	216,3	214,9	218,4	221,0	223,0	219,9	224,4	224,7
Industri Pengolahan dan sejenisnya	337,0	349,2	350,8	356,0	356,6	354,8	357,7	360,0	363,3	378,8	389,6	400,7	408,2	411,1
Listrik, Gas dan Air Bersih	180,8	182,2	184,0	185,1	185,1	185,3	188,8	187,6	204,4	212,3	218,1	228,0	232,1	230,6
Konstruksi	169,4	172,7	176,3	178,2	177,3	175,6	172,0	171,5	175,5	175,2	194,9	225,9	233,7	234,5
Perdagangan, Hotel dan Restoran	296,2	298,0	299,4	298,9	298,1	296,9	302,8	304,6	307,6	321,1	325,3	332,5	334,7	335,7
Pengangkutan dan Komunikasi	286,6	285,0	286,1	313,3	314,2	319,6	337,4	338,4	342,4	350,0	356,5	363,8	361,7	362,0
Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan	239,9	258,8	258,1	265,0	252,9	244,8	225,3	225,6	225,6	229,0	224,6	226,0	232,5	234,7
Jasa-jasa	112,5	114,4	118,6	117,7	118,3	118,7	115,8	116,4	123,1	123,6	129,9	137,4	139,0	140,1
Kredit Modal Kerja	3.349,7	3.375,6	3.428,6	3.411,4	3.431,6	3.472,3	3.435,1	3.443,0	3.481,2	3.448,6	3.454,9	3.589,8	3.508,1	3.499,0
Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan	256,0	262,8	265,4	273,1	268,2	268,6	268,3	269,9	264,9	245,6	248,1	256,2	247,1	246,8
Pertambangan dan Penggalian	173,3	168,4	174,7	153,0	145,7	152,0	151,1	154,4	162,3	157,6	152,7	155,7	158,0	161,9
Industri Pengolahan dan sejenisnya	836,4	836,7	835,3	842,3	843,8	848,3	843,2	844,3	855,6	856,7	864,4	855,0	848,2	848,6
Listrik, Gas dan Air Bersih	25,1	25,4	26,5	29,8	34,6	25,5	26,5	32,4	32,3	37,1	33,9	59,3	64,3	28,9
Konstruksi	221,2	225,8	223,8	224,2	229,7	232,5	230,8	231,7	229,3	231,7	248,8	291,5	293,3	294,7
Perdagangan, Hotel dan Restoran	1.004,9	1.022,9	1.049,0	1.047,0	1.041,6	1.065,1	1.053,0	1.046,7	1.061,7	1.047,9	1.045,9	1.057,4	1.027,5	1.025,9
Pengangkutan dan Komunikasi	152,2	152,4	146,0	142,6	151,0	156,5	168,1	163,5	163,1	158,4	154,6	161,7	151,2	152,8
Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan	542,4	534,2	552,0	543,7	554,7	570,9	547,8	551,1	556,7	561,6	553,9	601,7	572,4	592,6
Jasa-jasa	138,1	146,9	155,9	155,7	162,3	153,0	146,3	149,1	155,3	152,0	152,6	151,3	146,0	146,9
Kredit Konsumsi	2.197,9	2.223,4	2.236,1	2.238,3	2.252,5	2.266,9	2.282,1	2.294,3	2.307,9	2.324,0	2.335,6	2.352,1	2.357,0	2.363,4
Total	7.639,2	7.731,4	7.818,2	7.865,6	7.903,1	7.952,8	7.937,8	7.961,7	8.051,9	8.107,7	8.196,5	8.448,7	8.415,8	8.420,5

Keterangan:

*Angka sementara

Lampiran 5. Pertumbuhan Kredit yang Disalurkan Perbankan Kepada Sektor Swasta Domestik (% , yoy)

Keterangan	% (yoy)													
	Jan'25	Feb'25	Mar'25	Apr'25	Mei'25	Jun'25	Jul'25	Agu'25	Sep'25	Okt'25	Nov'25	Des'25	Jan'26	Feb'26*
Kredit Investasi	12,0	13,6	12,6	15,3	13,4	12,2	11,8	13,0	14,4	15,0	17,8	20,5	22,0	20,0
Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan	8,0	8,3	8,1	9,0	8,5	7,3	7,7	8,5	8,5	11,3	17,4	27,8	32,2	31,3
Pertambangan dan Penggalian	35,8	35,8	42,7	51,4	49,7	59,4	57,3	53,0	54,9	49,3	44,3	31,2	25,9	25,4
Industri Pengolahan dan sejenisnya	7,4	10,8	8,7	8,8	6,9	5,2	5,3	11,2	11,3	14,1	18,1	18,9	21,1	17,7
Listrik, Gas dan Air Bersih	18,3	19,8	16,2	13,5	9,8	9,7	12,2	12,9	24,8	28,1	30,7	25,8	28,4	26,5
Konstruksi	10,7	12,4	13,3	13,6	11,6	8,9	5,6	5,8	4,8	4,0	14,6	31,7	38,0	35,8
Perdagangan, Hotel dan Restoran	8,7	8,3	8,0	7,6	7,0	2,7	4,7	4,1	4,7	8,2	8,9	11,6	13,0	12,6
Pengangkutan dan Komunikasi	18,5	17,3	15,2	25,8	24,5	25,5	32,3	32,8	32,0	32,4	34,3	28,1	26,2	27,0
Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan	5,8	12,6	7,2	12,2	6,1	2,4	(7,6)	(6,3)	(5,5)	(9,7)	(11,5)	(5,0)	(3,1)	(9,3)
Jasa-jasa	6,5	8,6	11,0	13,4	12,8	12,5	8,6	9,5	12,7	12,2	17,7	22,8	23,6	22,5
Kredit Modal Kerja	6,8	7,0	6,2	4,3	4,5	4,2	2,8	2,9	2,9	2,1	2,5	4,4	4,7	3,7
Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan	0,4	3,3	1,2	5,0	2,7	2,4	0,9	1,9	(1,1)	(5,4)	(2,7)	(1,4)	(3,5)	(6,1)
Pertambangan dan Penggalian	27,3	20,5	18,5	2,3	(6,6)	(6,4)	(8,3)	(4,0)	(5,9)	(10,3)	(13,9)	(14,0)	(8,8)	(3,8)
Industri Pengolahan dan sejenisnya	10,5	11,2	8,3	5,2	7,8	7,5	5,8	6,6	7,5	5,3	4,3	1,1	1,4	1,4
Listrik, Gas dan Air Bersih	0,1	1,4	24,9	36,8	73,8	28,1	(10,5)	(16,9)	33,8	26,5	(14,4)	136,1	156,0	13,7
Konstruksi	(7,6)	(6,5)	(8,1)	(7,3)	(4,6)	(4,1)	(4,7)	(4,7)	(7,0)	(2,2)	5,2	24,9	32,6	30,5
Perdagangan, Hotel dan Restoran	1,8	1,9	1,7	1,5	0,3	1,8	1,7	1,2	0,5	(1,0)	0,9	1,8	2,3	0,3
Pengangkutan dan Komunikasi	19,7	21,6	10,5	2,5	3,5	5,8	12,9	12,5	9,1	8,7	8,0	7,1	(0,7)	0,2
Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan	15,5	13,7	12,8	10,1	10,0	8,9	4,5	4,4	4,5	8,6	7,6	8,1	5,5	10,9
Jasa-jasa	(1,0)	4,1	19,3	19,1	21,6	11,5	8,6	7,9	12,2	8,0	8,4	3,3	5,7	(0,0)
Kredit Konsumsi	9,5	10,2	9,2	8,9	8,7	8,5	8,0	7,7	7,3	6,9	7,2	6,4	7,2	6,3
Total	9,0	9,7	8,7	8,5	8,1	7,6	6,7	7,0	7,2	7,0	7,9	9,3	10,2	8,9

Keterangan:

*Angka sementara

Lampiran 6. Tabel Uang Primer dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya (Triliun Rp)

Uraian	2025												2026	
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb*
Uang Primer	1.615,1	1.588,7	1.760,1	1.576,1	1.563,8	1.583,4	1.543,9	1.577,5	1.763,8	1.715,9	1.729,6	1.976,4	1.792,2	1.800,3
<i>Uang Primer Adjusted ¹⁾</i>	<i>1.911,3</i>	<i>1.882,7</i>	<i>2.052,5</i>	<i>1.952,3</i>	<i>1.939,2</i>	<i>1.957,1</i>	<i>1.925,4</i>	<i>1.961,3</i>	<i>2.152,4</i>	<i>2.117,6</i>	<i>2.136,2</i>	<i>2.364,7</i>	<i>2.193,0</i>	<i>2.227,7</i>
Uang Kartal Yang Diedarkan	1.127,6	1.112,2	1.240,1	1.135,3	1.143,1	1.153,0	1.141,8	1.180,5	1.200,1	1.213,8	1.250,6	1.359,9	1.267,6	1.287,8
Uang Kartal di luar Bank Umum dan BPR	1.010,2	1.009,0	1.088,9	1.025,2	1.033,7	1.039,2	1.042,7	1.082,4	1.095,9	1.108,9	1.148,4	1.214,8	1.156,8	1.159,9
Kas Bank Umum dan BPR	117,4	103,2	151,2	110,1	109,4	113,8	99,1	98,1	104,2	104,8	102,2	145,2	110,8	127,9
Giro Bank Umum di BI	397,9	390,2	425,5	353,8	338,3	382,6	366,3	366,3	534,6	480,3	451,3	588,5	501,9	487,0
<i>Giro Bank Umum di BI Adjusted ²⁾</i>	<i>694,0</i>	<i>684,2</i>	<i>717,8</i>	<i>730,0</i>	<i>713,7</i>	<i>756,3</i>	<i>747,1</i>	<i>750,2</i>	<i>923,2</i>	<i>882,0</i>	<i>857,9</i>	<i>979,9</i>	<i>902,7</i>	<i>914,4</i>
Giro Sektor Swasta ³⁾	6,6	4,7	13,3	7,5	5,6	3,8	3,9	4,5	3,9	5,1	10,0	6,4	6,2	6,1
SBI ⁴⁾	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Surat Berharga Diterbitkan BI yang Dimiliki Sektor Swasta ³⁾	83,0	81,6	81,2	79,5	76,9	44,0	32,6	26,1	25,3	16,7	17,7	21,6	16,5	19,4
Faktor Yang Memengaruhi Uang Primer	1.615,1	1.588,7	1.760,1	1.576,1	1.563,8	1.583,4	1.543,9	1.577,5	1.763,8	1.715,9	1.729,6	1.976,4	1.792,2	1.800,3
<i>Faktor Yang Memengaruhi Uang Primer Adjusted</i>	<i>1.911,3</i>	<i>1.882,7</i>	<i>2.052,5</i>	<i>1.952,3</i>	<i>1.939,2</i>	<i>1.957,1</i>	<i>1.925,4</i>	<i>1.961,3</i>	<i>2.152,4</i>	<i>2.117,6</i>	<i>2.136,2</i>	<i>2.364,7</i>	<i>2.193,0</i>	<i>2.227,7</i>
Aktiva Luar Negeri Bersih	2.090,7	2.111,3	2.147,4	2.086,3	2.017,5	2.029,0	2.095,7	2.091,8	2.111,9	2.130,7	2.123,9	2.207,6	2.172,8	2.078,0
Tagihan kepada Bukan Penduduk	2.717,4	2.733,4	2.777,1	2.736,4	2.698,1	2.692,6	2.716,7	2.691,3	2.719,7	2.733,3	2.728,4	2.845,1	2.825,3	2.794,4
Kewajiban kepada Bukan Penduduk	626,8	622,1	629,7	650,1	680,6	663,6	621,1	599,5	607,8	602,6	604,5	637,5	652,5	716,4
Tagihan kepada Bank Umum dan BPR	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1
Kredit Likuiditas	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1
Tagihan Lainnya	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Tagihan Bersih kepada Pemerintah Pusat	-457,1	-465,2	-451,7	-561,5	-571,6	-356,4	-466,0	-381,0	-173,4	-157,8	-59,6	-170,4	-195,9	-117,2
Tagihan kepada Pemerintah Pusat	80,1	80,8	75,1	73,8	76,7	71,6	72,2	69,5	65,5	68,3	69,9	93,3	80,5	79,6
Kewajiban kepada Pemerintah Pusat	537,2	545,9	526,8	635,2	648,4	428,1	538,1	450,5	238,9	226,1	129,5	263,7	276,4	196,8
Tagihan kepada Sektor Lainnya	9,9	9,9	9,8	10,2	9,8	9,9	9,9	9,9	10,1	10,1	10,0	10,0	10,0	9,9
Tagihan kepada Lembaga keuangan Lainnya ⁵⁾	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1	0,1	0,1
Pinjaman yang Diberikan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Tagihan Lainnya	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1	0,1	0,1
Tagihan kepada Pemerintah Daerah	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Pinjaman yang Diberikan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Tagihan Lainnya	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Tagihan kepada Lembaga keuangan Bukan Bank BU	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Pinjaman yang Diberikan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Tagihan Lainnya	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Tagihan kepada Sektor Swasta	9,8	9,8	9,8	10,1	9,8	9,9	9,9	9,9	10,0	10,0	10,0	9,9	9,9	9,9
Pinjaman yang Diberikan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Tagihan Lainnya	9,8	9,8	9,8	10,1	9,8	9,9	9,9	9,9	10,0	10,0	10,0	9,9	9,9	9,9
Pengendalian Moneter ⁶⁾	542,1	544,2	668,1	699,0	767,0	530,1	565,4	541,9	560,6	493,2	409,1	706,0	603,7	636,0
<i>Pengendalian Moneter Adjusted ⁷⁾</i>	<i>838,3</i>	<i>850,1</i>	<i>960,4</i>	<i>1.075,2</i>	<i>1.142,3</i>	<i>903,8</i>	<i>946,9</i>	<i>925,7</i>	<i>949,2</i>	<i>895,0</i>	<i>815,7</i>	<i>1.097,3</i>	<i>1.004,4</i>	<i>1.063,4</i>
Kewajiban Lainnya Bank Umum dan BPR	-77,5	-74,7	-75,9	-81,6	-77,3	-76,1	-76,9	-81,9	-80,0	-74,0	-76,8	-79,1	-74,5	-78,2
Simpanan Termasuk Uang Beredar	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Simpanan Tidak termasuk Uang Beredar	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Saham dan Modal Lainnya	-500,5	-539,9	-540,8	-566,9	-562,1	-565,1	-593,5	-613,4	-660,9	-682,6	-686,8	-706,4	-735,2	-740,6
Lainnya Bersih	7,6	3,1	3,2	-9,6	-19,4	11,9	9,3	10,2	-4,7	-3,8	9,7	8,8	11,3	12,3

Keterangan:

*Angka sementara, antara lain data Kas Bank Umum dan BPR bulan Februari 2026 menggunakan angka BPR bulan Januari 2026.

1) Uang Primer (M0) *Adjusted* menggambarkan perkembangan uang primer yang telah mengisolasi dampak penurunan giro bank di Bank Indonesia akibat pemberian insentif likuiditas. Penyajian statistik M0 yang dilengkapi dengan M0 *Adjusted* tersebut ditujukan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai perkembangan uang primer dan pengaruh dari kebijakan likuiditas yang dilakukan oleh Bank Indonesia. Pada publikasi Januari 2025, dilakukan penyesuaian perhitungan Uang Primer *Adjusted* dan dilakukan revisi data sejak Januari 2020.

2) Giro Bank Umum di BI *Adjusted* adalah Giro Bank Umum di BI yang telah mengisolasi dampak pemberian insentif likuiditas. Posisi GWM Ketentuan untuk BUK adalah Januari 2020 (5,5%), Mei 2020 (3%), Juli 2021 (3,5%), Maret 2022 (5%), Juni 2022 (6%), Juli 2022 (7,5%), September 2022 (9%). Posisi GWM Ketentuan untuk BUS dan UUS adalah Januari 2019 (5%), Juli 2019 (4,5%), Januari 2020 (4%), Mei 2020 (3%), Juli 2021 (3,5%), Maret 2022 (4%), Juni 2022 (4,5%), Juli 2022 (6%), September 2022 (7,5%).

3) Sejak September 2023, terdapat penambahan komponen uang primer berupa "Surat Berharga Diterbitkan BI yang Dimiliki Sektor Swasta". Pada edisi Juni 2024, dilakukan revisi data periode September 2023 - Mei 2024 berupa reklasifikasi "Surat Berharga Diterbitkan BI yang Dimiliki Sektor Swasta" yang sebelumnya menjadi cakupan "Giro Sektor Swasta".

4) Sejak Oktober 2009, SBI dan SDBI yang digunakan untuk pemenuhan GWM Sekunder diperhitungkan sebagai komponen Uang Primer. Sejak Juli 2018, seiring dihapuskannya GWM Sekunder maka SBI dan SDBI tidak lagi diperhitungkan sebagai komponen Uang Primer.

5) Sejak Juli 2011, dilakukan reklasifikasi komponen Tagihan Lainnya ke Pinjaman yang Diberikan berdasarkan klasifikasi pada MFSM 2000.

6) Terdiri dari total SBI setelah dikurangi SBI yang digunakan untuk pemenuhan GWM Sekunder dan diperhitungkan sebagai komponen Uang Primer (butir 1), SBIS, Repo OPT, Term Deposit, B Deposit Facility, BI Lending Facility, SBN, SRBI, SVBI dan SUVBI. Pada edisi September 2019 dilakukan revisi data periode Januari - Agustus 2019, antara lain reklasifikasi sektor institusi dari pemerintah menjadi Lembaga Keuangan Non Bank sehingga dikategorikan sebagai Komponen Uang Primer berupa Giro Sektor Swasta.

7) Pengendalian Moneter *Adjusted* adalah Pengendalian Moneter yang telah ditambahkan kebijakan insentif likuiditas Bank Indonesia.